

Kompilasi Khotbah Jumat Mei 2016

Vol. X, No. 12, 19 Zhuhur 1395 HS/Agustus 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Yusuf Awwab
Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ratu Gumelar

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 06 Mei 2016/Hijrah 1395 Hijriyah Syamsiyah/29 Rajab 1437 Hijriyah Qamariyah: Inti Syukur Kepada Allah (penerjemah: Hafizhurrahman, Ratu Gumelar & Dildaar Ahmad Dartono)	1-18
Khotbah Jumat 13 Mei 2016/Hijrah 1395 HS/06 Sya'ban 1437 HQ: Pembukaan Masjid Mahmud di Malmo, Swedia (Ratu Gumelar & Dildaar Ahmad Dartono)	19-37
Khotbah Jumat 20 Mei 2016/Hijrah 1395 HS/13 Sya'ban 1437 HQ: Ajaran Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihissalaam: Melawan Langkah-Langkah Setan (Mln. Yusuf Awwab & Dildaar Ahmad Dartono)	38-56
Khotbah Jumat 27 Mei 2016/ Hijrah 1395 HS/20 Sya'ban 1437 HQ: Khilafat Ahmadiyah (Mln. Yusuf Awwab & Dildaar Ahmad Dartono)	57-72

Sumber referensi: www.alIslam.org (bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (bahasa Arab) serta rekaman audio oleh MTA Indonesia dengan penerjemah Mln. Mahmud Ahmad Wardi

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06-05-2016

Keharusan Kesyukuran atas karunia Allah *Ta'ala* , berupa perkembangan Jemaat dalam pertumbuhan harta kekayaan, penambahan bangunan Jemaat dan Jumlah Jemaat; Karunia Allah yang khas kepada ayah dan kakek atau buyut kalian berupa penerimaan mereka terhadap Ahmadiyah. Guna mengembangkan karunia tersebut, majukanlah kebaikan dan jadikanlah keadaan kalian lebih baik dari sebelumnya; Setiap kelompok dalam Jemaat, baik itu yang keturunan Ahmadi maupun yang baiat harus berupaya mengamalkan ajaran Islam sejati supaya menunaikan hak baiat kepada *ghulam shadiq* Hadhrat Muhammad *saw*; Nasehat-nasehat penting dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang menegakkan kebaikan dan ketakwaan, memperlakukan orang dengan baik, menciptakan akhlak yang baik, bertabligh, meninggalkan hal-hal sia-sia dan lain-lain; doa dan pengabulannya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 13-05-2016

Pembangunan Masjid Mahmud di Malmo dan pengorbanan Harta; Nasehat-nasehat amat penting dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* kepada Jemaat kita tentang keharusan adanya, pentingnya, tujuan dan tuntutan Masjid; Tanggungjawab tidak selesai segera setelah selesai pembangunan Masjid, tapi malah bermula; Salah satu bentuk syukur atas pembangunan Masjid ialah dengan saling memperlihatkan kecintaan antara satu dengan yang lain; Salah satu keindahan Masjid ialah banyaknya orang yang shalat di dalamnya dan ketulusan ibadah mereka; Penegasan Zakat sebagai salah satu Rukun Islam dan prakteknya dalam Jemaat Ahmadiyah; Peneguhan agama pada zaman ini melalui Hadhrat Masih Mau'ud *as*;

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 20-05-2016

Peringatan Allah *Ta'ala* bahwa setan sebagai musuh yang nyata bagi anak Adam; Bujukan Setan atas nama kebaikan; Nasehat mengenai Pardah; dampak buruk berlebihan dalam menggunakan Televisi dan Internet; Perintah memirsA MTA (Muslim Television Ahmadiyya) di tiap rumah Ahmadi minimal menyimak Khotbah Jumat dan untuk program lainnya sekurang-kurangnya sejam sehari; Serangan setan hingga akhir nafas hidup manusia.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 27-05-2016

Khilafat yang berlaku setelah Hadhrat Masih Mau'ud *as* bukan hanya memberi bimbingan dan penegakan teladan ajaran Islam sejati kepada para pengikutnya, tetapi juga para non Ahmadi, bahkan anti Islam; Lawatan Hadhrat Khalifatul Masih V atba ke Swedia dan Denmark serta peliputan oleh Media Nasional; Pada zaman ini usaha Mendirikan Khilafat tanpa mengaitkan diri dengan Imam Mahdi (Masih Mau'ud) takkan berhasil dan tidak akan menegakkan keamanan dan kedamaian; Khilafat Ahmadiyah yang merupakan Khilafat Hakiki mengubah ketakutan menjadi keamanan dan kedamaian, baik internal Ahmadi maupun eksternal Ahmadi; Pengumuman kewafatan dan shalat jenazah almarhum Tn. Choudri Fadhl Ahmad, w. 23-05-2016; almarhum Syahid Tn. Dawud Ahmad, w. 24-05-2016; almarhum Tn. Muhammad A'zham Iksir, w. 25-05-2016.

Pembukaan Masjid Mahmud di Malmo, Swedia

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
tanggal 13 Mei 2016 di Masjid Mahmud di Malmo, Swedia.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ
الْدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

[إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ] (التوبة: 18)

“Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan tetap mendirikan shalat dan membayar zakat serta ia tidak takut kecuali kepada Allah; maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Surah at-Taubah, 9:18)

[الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ] (الحج: 42)

“Orang-orang yang, jika kami teguhkan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat dan membayar zakat dan menyuruh berbuat

kebaikan dan melarang dari keburukan. Dan kepada Allah kembali segala urusan.” (Surah Al-Hajj, 22:42)

Alhamdulillah, Allah *Ta'ala* telah mengizinkan dan memungkinkan Jemaat Ahmadiyah Swedia untuk membangun Masjid kedua mereka yang dinamakan Masjid Mahmud. Anggota jemaat baik yang pria maupun yang wanita menunjukkan ketulusan, keikhlasan dan kesungguhan yang luar biasa dalam pembangunan Masjid ini. Mengingat Jemaat kita Swedia ini jumlahnya relatif sedikit, proyek pembangunan Masjid ini terbilang luar biasa besar bagi mereka. Banyak anggota Jemaat Swedia yang tidak memiliki pekerjaan, ada juga para orang tua, anak-anak dan Ibu rumah tangga. Sementara anggota Jemaat yang memiliki penghasilan menunjukkan saling berlomba dalam pengorbanan yang sangat besar, para wanita dan anak-anak juga tidak ketinggalan dalam memberikan contoh luhur untuk mendahulukan keimanan di atas hasrat dan keinginan dalam hal-hal duniawi guna pembangunan rumah Tuhan ini.

Siapakah orang yang tidak memiliki keinginan dan kebutuhan mereka masing-masing? Faktanya, terutama dalam zaman sekarang ini ketika hal-hal materi dan bersifat keduniawian yang tidak terhitung jumlahnya menarik perhatian seseorang, melihat semangat pengorbanan harta para Ahmadi tentu ia akan tercengang keheranan. Bukan hanya pembangunan satu buah Masjid, melainkan banyak program pembangunan Masjid-Masjid, rumah-rumah misi dan pusat shalat/mushalla, juga pembelian dan pembangunan pusat-pusat Tabligh. Bersamaan dengan itu, ada juga *infaq-infaq* (pengeluaran-pengeluaran) lain yang dilaksanakan.

Sementara di waktu yang sama, pembayaran canda-canda (iuran-iuran) juga berjalan selaras. Hal ini dilakukan di seluruh dunia. Para Ahmadi berkecukupan yang tinggal di negara-negara maju tidak hanya mencukupi kebutuhan mereka sendiri dalam program pembangunan Masjid di Negara mereka sendiri, bahkan,

mempersalahkan pengorbanan keuangan guna menyokong kebutuhan para Ahmadi yang kurang mampu di Negara-negara yang lebih miskin. Mereka sangat membantu dengan memenuhi keperluan Jemaat di negara-negara berkembang sebagai akibat kondisi kehidupan ekonomi yang berkekurangan di Negara-negara tersebut.

Pendeknya, dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak orang dalam Jemaat yang cenderung bersemangat dan ingin sekali berkorban harta. Semangat untuk membelanjakan harta di jalan Allah dan Jemaat ini, pada zaman ini telah ditanamkan kedalam diri kita oleh sang pengabdai sejati dari Rasulullah saw (yaitu Hadhrat Masih Mau'ud as). Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as dulu terkagum-kagum oleh pengorbanan harta oleh para Jemaat, pengorbanan ini terus membuat kagum orang-orang sampai hari ini. Semua ini adalah karena karunia Allah semata dan sebagai bentuk terpenuhinya janji yang dibuat-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa Dia akan memenuhi segala kebutuhan beliau.

Sebagaimana telah saya sampaikan, pembangunan Masjid ini, ditambah dua ruangan tempat tinggal di atasnya, kantor, perpustakaan dan sebagainya menelan biaya sejumlah 37,5 juta krona, atau 3,2 juta poundsterling (sekitar Rp 61,2 milyar). Terdapat juga tempat tinggal muballigh dan dapur yang dalam proses penyelesaian. Manajemen pengurus berpikir bahwa pembangunannya akan menelan biaya tambahan sebesar 8 – 10 juta krona (sekitar Rp 13 – 16 milyar).

Seperti biasa dalam sebagian besar projek Jemaat kita yang lain, banyak pekerjaan pembangunan ini dilakukan dengan Wikari Amal yang menghemat banyak biaya. Para sukarelawan bekerja tanpa lelah dan sebagian menginap di sini, hanya pulang ke rumah mereka sebentar sehingga pekerjaan pembangunan tersebut dapat diselesaikan dengan segera dan pembukaannya dapat dilakukan pada waktu yang ditentukan. Namun memang beberapa bagian masih belum selesai.

Sementara itu, para pekerja dan kontraktor bangunan memulai pekerjaan dan pergi/selesai sesuka mereka. Manajemen seharusnya juga memperhitungkan hal ini sebelum mengundang saya. Walau bagaimana pun, semoga Allah memberikan ganjaran kepada mereka yang telah berkorban harta atau mengambil bagian dalam pembangunan Masjid ini! Masjid ini adalah Masjid yang indah. Orang-orang lokal Swedia juga menghargai estetika dan seni dari Masjid ini. Dua hari yang lalu perwakilan dari surat kabar dan radio mengunjungi Masjid ini dan berkomentar bahwa Masjid ini adalah Masjid yang indah dan meningkatkan keindahan area di sekitarnya.

Berikut ini saya sampaikan beberapa contoh dari semangat pengorbanan yang telah ditunjukkan oleh para orang dewasa maupun anak-anak di sana: Seorang anak perempuan berusia 11 tahun memberikan beberapa ratus krona (beberapa ratus ribu rupiah) dan mengatakan bahwa ia telah menabung dari uang sakunya selama beberapa lama. Seorang anak perempuan lain yang berusia 10-12 tahun memberikan 500 krona (sekitar Rp 800 ribu). Ia mengatakan bahwa ia memiliki 2 burung nuri piaraan yang dijualnya untuk mendapatkan uang untuk diberikan bagi pembangunan Masjid ini. Anak-anak sangat ingin memiliki binatang piaraan di negara-negara ini, namun anak perempuan Ahmadi tersebut tidak memilih binatang peliharaannya, namun lebih memilih Rumah Tuhan (Masjid).

Sesungguhnya, memang gairah, semangat dan pilihan yang benar adalah mencari ridha Allah *Ta'ala* yang sudah dipahami oleh anak-anak Ahmadi. Mereka memiliki wawasan dan pengertian yang mendalam sejak awal bahwa Rasulullah saw bersabda, مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى - وَجَّهَ اللَّهُ بَنَى إِلَهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ *'Man bana Masjidan liLlahi banaLlahu lahu baitam fin jannah.'* "Seseorang yang ikut serta dalam pembangunan Masjid semata-mata karena Allah, maka Dia akan

membuatkan rumah baginya di surga.”¹⁰ Hadhrat Rasulullah saw juga bersabda bahwa Masjid adalah bagian terbaik dari sebuah kota.¹¹ Hadhrat Aisyah *radhiyallahu ‘anhaa* menerangkan, Hadhrat Rasulullah saw bersabda, bahkan memerintahkan untuk membangun Masjid di kabilah-kabilah (lingkungan sesuku bangsa) atau di kawasan-kawasan atau di rumah-rumah (pemukiman).¹² Inilah sebabnya kita berusaha untuk membangun Masjid dimana-mana.

Para jurnalis sering bertanya tentang tujuan membangun Masjid-Masjid di area mereka dan jawaban yang diberikan kepada mereka adalah kita membangun Masjid-Masjid bagi para Ahmadi untuk berkumpul dan menyembah Tuhan.

Seorang wanita muda melakukan I’tikaf dan memberikan perhiasannya kepada Masjid. Perhiasan tersebut memang tidaklah banyak, namun hanya itulah yang dimiliki olehnya dan ia meminta agar tidak memberitahu orang tuanya karena perhiasan tersebut pemberian dari mereka. Selain itu, seorang wanita muda Waqifah-Nau menulis surat kepada ayahnya dan menaruh surat tersebut beserta dengan perhiasan dan uang sakunya yang ditabung di bawah

¹⁰ Shahih Muslim, Kitab tentang Masjid-Masjid. سَمِعَ عُبَيْدُ اللَّهِ الْخَوْلَانِيُّ يُذَكِّرُ: أَنَّهُ سَمِعَ عُمَانَ بْنَ عَفَّانَ عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى قَالَ بَكَيْرٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ يَنْتَعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ Utsman bin Affan *ra* berujar kepada orang banyak ketika memperluas Masjid Rasulullah *saw*: Sekarang kamu telah banyak. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah *saw*, bersabda, “Siapa yang membangun Masjid karena Allah...” -Bukair berkata, Seingatku beliau bersabda, “Dengan maksud mencari wajah (ridho) Allah-, niscaya Allah membuatkan rumah di surga untuknya.”

¹¹ Shahih Muslim dalam Kitab al -Masajid wa Mawadhi’ as -Shalah, رَأَى كَعْبُ بْنُ مَرْزُوقٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَرْضَ الْمَدِينَةِ كُلَّهَا مَسْجِدٌ لِلَّهِ تَعَالَى. Dari Abu Hurairah -*ra*- Rasulullah *saw* bersabda, “Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah Masjid-Masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya.”

¹² Sunan Ibn Maajah, Kitaab al-Masaajidi wal Jamaa’aat, bab tathhiiril masaajidi wa tathyibihaa hadits 758. Setelah menyebutkan perintah Nabi *saw* untuk membangun Masjid-Masjid di perkampungan-perkampungan, di kitab itu juga terdapat perintah kebersihan dan membuatnya harum/wangi/berbau sedap.

bantal ayahnya. Ia menulis dalam surat tersebut: “Aku hanya punya ini, dan tidak ada lagi yang bisa kuberikan di jalan Allah.”

Wanita-wanita muda baru menikah yang masih dalam fase menikmati pemakaian perhiasan mereka juga memberikan semua perhiasan tersebut untuk pembangunan Masjid. Para wanita yang suaminya telah membuat perjanjian dan memberikan kontribusi pengorbanan mereka yang baik juga memberikan perhiasan dan tabungan mereka. Dua wanita tidak memiliki apa-apa untuk diberikan namun mereka memiliki properti di Pakistan yang mereka terima dari Ayah mereka. Mereka menjualnya dan memberikan hasilnya untuk pembangunan Masjid.

Seorang anggota Khuddamul Ahmadiyah berjanji dalam jumlah besar, sebagian atas namanya, dan sebagian atas nama istrinya. Namun sayangnya suami istri tersebut berpisah (bercerai). Ketika dihubungi untuk pembayaran atas perjanjian tersebut, sang Ayah dari Khudam tersebut mengatakan bahwa mereka telah berpisah dan sang (mantan) istri akan membayar bagiannya sendiri. Namun sang Khudam mengatakan bahwa karena ia yang telah membuat perjanjian, maka ia yang akan memenuhi perjanjian tersebut. Ada orang-orang yang bahkan tidak memberi haknya kepada para wanita; namun ada juga seperti telah disebutkan, yang meskipun telah berpisah, memenuhi janji mereka. Sesungguhnya, orang-orang seperti inilah yang layak disebut sebagai beriman sejati.

Seorang Khudam hanya bekerja paruh waktu namun meningkatkan perjanjiannya dari 100,000 krona (sekitar Rp 161 juta) ke 1 juta krona (sekitar Rp 1 Milyar) ketika sebuah seruan disampaikan untuk meningkatkan perjanjian. Ia membayar 50,000 krona (sekitar Rp 80,8 juta) pada minggu berikutnya. Ketika ditanya bagaimana bisa demikian, ia menjelaskan bahwa ia telah menjual mobilnya dan memberikan hasilnya ditambah dengan tabungannya. Tidak hanya ia dikaruniai dengan pekerjaan tetap, namun ia juga

dapat membeli mobil yang lebih baik. Semangat pengorbanan inilah yang dapat dilihat dari para Ahmadi di berbagai belahan dunia!

Saya juga hendak menyampaikan mengenai luas Masjid, pembangunannya dan kapasitasnya. Proyek pembangunan Masjid ini dimulai pertama kali pada tahun 1999 ketika Tn. Ahsanullah membeli beberapa bidang tanah seluas 5.000 m² dan mempersembahkannya bagi Jemaat. Tanah tersebut terletak dekat jalan raya dan Masjid yang cantik tersebut dapat terlihat dari jauh. Tepi *main highway* (jalan utama) yang menghubungkan Norwegia dan Swedia dengan Eropa semuanya, begitu pula seluruh kota besar di Swedia dan Norwegia dicapai dengan melewati jalan itu. Semoga Allah membuat setiap Ahmadi dapat memenuhi tugas-tugas mereka setelah pembangunan Masjid ini dan semoga Masjid ini melalui upaya-upaya tabligh akan menjadi sumber dari penyebaran Ketauhidan dan keindahan sejati dari Masjid tersebut yaitu keindahan ajaran Islam, bersinar dengan terang benderang.

Kompleks Masjid ini luasnya adalah 2.353 meter persegi dan memiliki 5 gedung yang besar. Ada ruang Masjid seluas 1494 meter persegi atau hampir 1500 meter persegi dan juga sebuah aula olahraga seluas 700 meter persegi. Masjidnya memiliki dua aula untuk shalat, yang pertama untuk laki-laki dan yang kedua untuk para wanita. Beberapa orang di sini mengajukan pertanyaan bahwa dalam Islam para wanita dipisahkan dan tidak ditempatkan di dalam ruangan utama yang sama di Masjid. **Maka, [Masjid] ini adalah jawaban bagi mereka. Aula untuk kaum wanita dan aula untuk kaum pria keduanya ada di dalam gedung yang sama dan berukuran persis sama.** Kedua aula ini [aula/ruang utama untuk kaum laki-laki dan kaum wanita sama-sama] dapat menampung masing-masing 500 Jamaah sedangkan aula olahraganya dapat menampung 700 Jemaat. Sehingga secara total, 1700 Jemaat dapat melakukan shalat dalam waktu yang sama.

Dengan banyaknya tamu yang datang dari luar negeri pada hari ini, Masjid ini lumayan penuh. Namun untuk penggunaan sehari-hari Masjid ini sudah sangat besar dan bahkan jika seluruh Jemaat Swedia berkumpul di sini, Masjid ini hanya akan penuh setengahnya. Tanggungjawab Jemaat Swedia untuk meningkatkan jumlah Jemaat mereka. Mereka harus menghilangkan kesalahpahaman dari orang-orang Swedia asli tentang Islam dan membawa mereka menuju Tauhid Ilahi. Sebagai tuntutan simpati terhadap orang-orang Swedia asli tersebut, bahkan, merupakan penunaian hak serta 'hutang' kita kepada mereka yang telah berbuat baik menerima kita itu, kita harus membalas jasa mereka dengan cara yang utama dan istimewa, yaitu dengan membawa mereka dekat kepada Allah. Hutang/kewajiban-kewajiban pembangunan Masjid ini akan terbayar dengan tepat ketika Masjidnya dipenuhi oleh sebanyak mungkin para Ahmadi yang memakmurkannya dengan shalat di dalamnya. Hendaknya juga membuat bagaimana para orang-orang Swedia lokal mengenali ajaran Islam dengan melakukan tabligh kepada mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Jemaat kita pada masa ini sangat memerlukan pembangunan Masjid-Masjid. Masjid adalah rumah Allah. Ketahuilah! Ketika sebuah Masjid dibangun di sebuah desa atau di sebuah kota bagi kita maka dasar kemajuan Jemaat telah diletakkan. Jika ada sebuah desa atau sebuah kota yang tidak ada orang Islam di sana atau hanya ada sedikit orang Muslim di sana, dan kalian harapkan adanya kemajuan Islam di tempat tersebut, maka bangunlah Masjid di sana. Allah *Ta'ala* sendiri yang akan menarik orang-orang Muslim ke Masjid tersebut. (artinya, orang Muslim lainnya akan bergabung dengan kalian disamping para penduduk pribumi di situ. Beginilah bertambahnya jumlah kalian)

Namun, syarat atau niatan di balik pembangunan Masjid tersebut harus niat yang baik dan tulus ikhlas. Tidak membangun kecuali semata-mata demi memperoleh ridha Allah. Tidak boleh ada unsur

hawa nafsu, keburukan, kerusakan ataupun kepentingan tertentu. (Jika demikian) maka Allah akan memberkahi perbuatan tersebut dengan berkah yang banyak.”

“Jemaat harus memiliki Masjidnya sendiri dengan imam dari Jemaat yang dapat memberikan Khotbah dsb. Para anggota Jemaat harus berkumpul di dalam Masjid tersebut untuk melakukan shalat berjamaah. Ada berkah dan karunia luar biasa di dalam berjamaah dan harmoni dalam kerukunan. Sedangkan jika jemaat saling menjauh dan terpecah-belah, maka dapat menyebabkan permusuhan dan perselisihan. Pada masa ini suatu keharusan yang sangat untuk menjunjung persatuan dan harmoni dalam kerukunan secara sangat serius dan luas. Tingkatkanlah kesatu-paduan dan persatuan. Abaikanlah perkara-perkara remeh-temeh yang dapat menyebabkan perselisihan dan perpecahan.”¹³ Artinya, laranglah pertengkarannya yang timbul dari perkara-perkara kecil dan tinggalkanlah prasangka buruk diantara kalian. Kita harus mengabaikan masalah-masalah sepele yang dapat menciptakan perpecahan.

Kita telah berbaiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Kita telah berbaiat dengan maksud guna meraih ridha Ilahi, sembari menjauhi pertengkarannya pribadi, kita harus mengambil pelajaran dari jalan yang ditempuh orang Muslim lainnya zaman ini yang tidak hanya telah melupakan ajaran Islam, namun juga melewati jalan perpecahan dan memasukkan berbagai bid'ah. Selanjutnya, bukan hanya melupakan pokok-pokok Islam, mereka juga melupakan nilai-nilai akhlak. Hendaknya merenungkan pihak lainnya dan hendaknya kita tetap bersatu dalam satu pusat. Timbulkanlah kesatu-paduan dan kesepakatan diantara kalian. Jalanilah jalan-jalan yang ditunjukkan oleh Allah dan rasul-Nya. Dalam rangka itu saya hendak

¹³ Malfuzhat, Vo. 7, hal 119 – 120, edisi 1985, terbitan Uk

menyampaikan nasehat-nasehat Hadhrat Masih Mau'ud *as* khususnya tentang shalat-shalat dan pembangunan Masjid.

Hadhrt Masih Mau'ud *as* bersabda: “Maksud banyaknya pahala dan ganjaran untuk shalat berjamaah ialah karena itu menciptakan persatuan. Fokus perhatian agar dapat merawat dan memelihara persatuan ini telah ada dalam corak amalan, *para mushalli* (yang shalat) ketika berjamaah diperintahkan supaya kaki-kaki mereka pun dalam barisan selama shalat harus lurus, dan Jemaah harus berdiri dengan bahu sejajar. Seolah-olah mereka tengah berada dalam pimpinan satu orang. Hal itu supaya nur (cahaya) ruhani dari seseorang akan meresap kepada orang lain (dikarenakan kerohanian seseorang ada yang lebih baik/banyak dibanding yang lain, maka dengan bersatu seperti itu cahaya rohani yang satu akan mengalir pada yang lain, dan itu supaya) “...luntur/hilang diantara mereka corak-corak keunggulan yang melahirkan keakuan, *‘ujb* (kebanggaan) dan pengutamaan diri sendiri.” (inilah yang diharapkan oleh Hudhru *as* agar kita menghilangkan kebanggaan diri dan keakuan dari diri kita.)

Perhatikanlah betul tentang hal ini bahwa manusia memiliki kapasitas untuk menyerap cahaya ruhani orang lain. Untuk tujuan persatuan maka diperintahkan melakukan shalat setiap hari di dalam Masjid lokal secara berjamaah dan melaksanakan shalat mingguan (shalat Jumat) di Masjid utama wilayah tersebut sekali dalam seminggu serta sekali setahun berkumpul untuk melaksanakan shalat ‘Eid di sana. Dan seluruh Muslim yang menghuni muka bumi berkumpul sekali setahun di Rumah Allah (Ka’bah). Tujuan dari segenap perintah ini adalah sama: yaitu persatuan.”¹⁴

Tujuan semua perintah dan ibadah dimulai dari shalat hingga Haji adalah menjadikan kaum Muslim satu umat. Alangkah sayangnya, pada hari ini kaum Muslim yang paling keras diantara umat manusia

¹⁴ Lecture Ludhiana, Ruhani Khazain jilid 20, h. 281-282.

dalam hal berkelompok-kelompok dan berbuat kerusuhan. Ini tanggungjawa kita para Ahmadi untuk mendirikan teladan cemerlang ajaran Islam dan memberitahu dunia ajaran sejati dan indah Islam.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Keindahan sejati Masjid-Masjid bukanlah pada gedungnya, namun ada pada para *mushalli* (orang-orang yang shalat) yang melakukan shalat-shalat dengan ketulusan, keikhlasan dan kesungguhan. Jika tidak, banyak sekali Masjid yang jadi lengang dan terlantar. (beliau menunjuk pada Masjid-Masjid kaum Muslimin saat itu)

Masjid Rasulullah saw dulu kecil. Atapnya terbuat dari dedaunan pohon kurma dan ketika hujan, bocor. Keindahan dan kegembiraan dari Masjid-Masjid ada pada para jamaahnya yang shalat di dalamnya. Orang-orang yang cenderung pada keduniawian membangun sebuah Masjid di zaman Rasulullah saw masih hidup, namun Masjid tersebut kemudian dirobohkan atas perintah Allah. Masjid tersebut disebut Masjid Dhirrar, yang artinya sesuatu yang merugikan dan merusak. Masjid tersebut diratakan dengan tanah. Berkaitan dengan Masjid-Masjid, diperintahkan agar Masjid-Masjid tersebut harus dibangun untuk ketakwaan.”¹⁵

Hal ini tentu luar biasa bahwa gairah berkorban yang luar biasa yang ada pada kaum laki-laki, kaum perempuan dan anak-anak untuk membangun Masjid ini membuktikan kebenaran doa dan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as telah membuahkan hasil berupa terciptanya dalam diri kita semangat mendahulukan agama dibandingkan hal-hal duniawi. Kita tidak akan pernah membangun Masjid dengan maksud meraih keuntungan materi, melainkan kita membangun Masjid murni untuk mereka yang beribadah kepada Allah *Ta'ala*, agar dapat meraih ridho-Nya sembari menghiasi diri dengan ketakwaan. Setelah menyelesaikan setiap pekerjaan yang murni demi meraih ridha Ilahi,

¹⁵ Malfuzhat, Vol. 8, hal 170, edisi 1985, UK

kita harus memperhatikan dan berhati-hati bahwa setelah mencapai tujuan tertentu, kita tidak akan lalai terhadap tujuan dasarnya. Kita harus tidak punya pemikiran bahwa setelah kita membangun Masjid indah berarti kita telah memenuhi kewajiban kita dan berhentilah semua pekerjaan.

Tidak demikian! Melainkan setiap orang dari penduduk negeri ini harus ingat, pekerjaan yang sebenarnya justru telah dimulai sekarang setelah pembangunan Masjid ini selesai. Itu sesuatu yang harus diingat oleh setiap Ahmadi di Swedia, yaitu: وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (51:57). Maka dari itu, hendaknya diingat selalu bahwa kita berkewajiban menunaikan hak-hak ibadah kepada Allah dengan cara melakukan pembangunan Masjid-Masjid yang terus bertambah dan terus bertambah lalu memenuhi dan memakmurkan orang-orang yang shalat di dalamnya yang jumlahnya senantiasa bertambah. Kemudian, perhatikanlah! Bagaimana Allah *Ta’ala* menampakkan kecintaannya kepada para hamba-Nya dan memuliakan mereka dengan karunia-karunia-Nya.

Sebuah hadis mengisahkan bahwa Nabi *saw* bersabda, صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ وَحْدَهُ سَبْعًا وَعِشْرِينَ ‘*shalaatur rajuli fil jamaa’ati taziidu ‘ala shalaatihi wahdahu sab’an wa ‘isyriin.*’ - “Shalat seorang laki-laki dengan berjamaah lebih banyak 27 kali daripada shalatnya sendirian.”¹⁶ Beliau *saw* juga bersabda dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah *ra*, صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي نَيْبِهِ وَفِي سُوقِهِ حَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ

¹⁶ Shahih Muslim, Kitab tentang Masjid dan shalat, no. 650

وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ اللَّهُمَّ صَلِّ

“Shalat seorang laki-laki dengan berjamaah dibandingkan shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (digandakan) pahalanya 25 kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya lalu keluar dari rumahnya menuju Masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka tidak ada satu langkahpun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo'akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, ‘Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia’. Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.”¹⁷

Jangan pula berpikiran bahwa Allah *Ta'ala* tidak memberikan pahala atas menunggu shalat. Tidak demikian! Melainkan ada ganjaran dan pahala juga bagi orang yang menunggu shalat di Masjid. Sebuah hadis yang lain menyebutkan, مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا عَدَا أَوْ رَاحَ ‘*man ghada ilal Masjidi wa raaha a’addallahu nuzulahu minal jannati kullamaa ghada au raaha.*’ - “Seseorang yang pergi ke Masjid di pagi dan malam hari dan berdiam di sana [untuk beribadah], maka Allah akan menyambutnya dengan ramah dan hangat di Surga.”¹⁸

Jadi, mereka yang datang ke Masjid adalah tamu-tamu Allah. Kita harus bersyukur kepada Allah atas pembangunan Masjid baru di Swedia ini yang harus dilakukan dengan membangun kasih sayang dan kecintaan diantara kita satu sama lain yang jauh lebih besar daripada sebelumnya. Yaitu kalian yang tinggal di sini, dan seluruh Ahmadi yang tinggal di seluruh dunia. Dengan memperhatikan Masjid-Masjid

¹⁷ Al-Bukhari, *Kitabul Adzan*, no. 647

¹⁸ Shahih al-Bukhari, *Kitab tentang Adzan*, no. 662, Muslim kitabush shalat

berarti hak-haknya harus ditunaikan. Sekarang setelah Masjidnya dibangun, maka teladan dan metode yang lebih baik akan ajaran Islam harus ditunjukkan dan diberitahukan kepada orang-orang lebih banyak lagi dibanding sebelumnya. Seperti yang disabdakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as, Masjid-Masjid adalah sumber penyebab untuk membuat orang-orang sebagai Muslim. Jika amalan-amalan kita tidak sesuai dengan ajaran Islam dan kita tidak menyampaikan pesan Islam kepada yang lain, orang-orang hanya akan tertarik pada kubah Masjid yang berpendar cahaya terang, yang dapat dilihat dari kejauhan. Mereka hanya akan tertarik pada segi luaran secara fisik. Sementara daya tarik keindahan yang sejati pada Masjid hanya akan melalui keindahan ruhani dengan cara beribadah di dalamnya.

Tak ragu lagi, pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan dalam gejala semangat yang sementara waktu tetap layak dihargai dan itu bermanfaat pula. Sebagian dari kalian berkorban dalam gejala semangat yang sementara waktu sementara yang lain pengorbanan mereka telah lama berjalan bertahun-tahun yang lalu, terutama bagi anak-anak dan kaum muda. Namun, kini tahap pengorbanan secara terus-menerus baru saja dimulai, yang dengan mengupayakan agar keindahan fisik Masjid juga harus bisa disertai dengan keindahan ruhani. Dan ini adalah tugas yang sangat besar yang memerlukan keberlanjutan secara terus-menerus. Setiap Ahmadi harus berjanji untuk menjunjung keberlangsungan dari keindahan ruhani.

Ayat pertama dari dua Al Qur'an yang saya bacakan pada awal Khotbah ini ada di Surah at-Taubah menyatakan yang terjemahannya dalam bahasa Urdu sebagai berikut: "Sesungguhnya, orang-orang yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah hanyalah yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan tetap mendirikan shalat dan membayar zakat serta ia tidak takut kecuali kepada Allah; maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Surah at-Taubah, 9:18) Hanya mereka yang

beriman kepada Allah yang layak memakmurkan Masjid-Masjid Allah. Dengan demikian, tujuan dibangunnya Masjid-Masjid adalah iman kepada Allah, dan keimanan ini sempurna ketika seseorang melindungi dirinya sendiri dari segala bentuk syirik (menyekutukan Allah) dan hanya menganggap Allah sebagai Maha Pemberi yang menyediakan segala sesuatu. Sebagai tambahan, ada iman kepada Hari Kemudian (akhirat) ada rinciannya. Ada disebutkan banyak hal tentang apa itu akhirat. Diantaranya, disebutkan bahwa akhirat lebih baik dari dunia. Namun, jika manusia hanya menunjukkan dan mencerminkan satu aspek dari keimanan ini bahwasanya Hari Kemudian (akhirat) lebih baik dari kehidupan ini, alih-alih berusaha keras untuk perkara-perkara duniawi, ia akan berupaya agar menjadi penerima pahala Hari Kemudian (akhirat).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an: *وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا* ...

Dan sesungguhnya rumah akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa... (Surah Yusuf, 12 : 110). Rumah akhirat dibuat oleh orang beriman sejati adalah dengan membangun Masjid tapi dibangunnya dengan ketakwaan. Memakmurkan dan memenuhi Masjid-Masjid ini dikaitkan dengan penunaian ketakwaan.

Hadhrat Masih Mau'ud bersabda tentang ketakwaan: "Agar dapat menjadi orang-orang yang bertakwa, adalah penting dengan tegas dan kukuh berhenti dan meninggalkan dosa-dosa utama seperti perbuatan zina, pencurian, merampas hak-hak orang lain, kemunafikan, keegoisan, penghinaan terhadap orang dan kekikiran. Pada akhirnya ia harus menghindari dan menjauhi akhlak-akhlak yang rendah. Selanjutnya, ia harus berkembang dalam penciptaan nilai-nilai moral yang mulia. (Artinya, ia harus menghindari laghaw, akhlak tercela, perbuatan mungkar, dan tidak hanya menciptakan pada dirinya akhlak luhur dan mulia saja lalu berhenti melainkan juga maju dan berkembang dalam hal itu) "Orang tersebut harus memperlakukan

orang lain dengan akhlak yang baik, kesantunan dan simpati”, (merupakan tuntutan akhlak dan ketakwaan, ia harus dengan wajah menyenangkan, kecintaan, adab kesopanan dan akhlak yang baik sama rata tanpa memandang apakah mereka itu orang Islam atautah bukan), “..dan menunjukkan kesetiaan dan keikhlasan kepada Allah Sang Maha Agung dan meraih *maqam Mahmud* (kedudukan terpuji) untuk mengkhidmati orang lain.” (artinya ia melakukan perbuatan-perbuatan tersebut demi meraih ridha Ilahi) “...Manusia disebut sebagai orang benar dan bertakwa dengan mengikuti hal ini.” Seseorang disebut bertakwa bila memiliki segala sifat ini. Mereka yang mengumpulkan semua sifat ini di dalam dirinya itu merekalah yang bertakwa secara hakiki.¹⁹ Artinya, jika seseorang hanya memiliki salah satu sifat ini, maka ia tidak akan disebut orang bertakwa. Ia tidak bisa menjadi orang yang bertakwa sampai segenap nilai-nilai akhlak luhur itu terkumpul pada dirinya.

Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya kesempatan ini membawa kita pada pemikulan tanggungjawab yang besar, kita harus membuat perubahan revolusioner besar guna memenuhi kewajiban-kewajiban dari Masjid baru ini. Lalu, mengarahkan perhatian pada membiasakan shalat lima waktu berjamaah. Keindahan Masjid secara terhormat ada pada jumlah orang yang shalat di dalamnya, yang beribadah secara ikhlas kepada Allah guna meraih ridha-Nya.

Ayat yang dibacakan di awal juga menarik perhatian pada memenuhi hak-hak orang yang kurang mampu dengan membayar Zakat. Seorang beriman sejati yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir menaruh perhatian pada penyucian harta-hartanya juga disamping membiasakan shalat secara disiplin dan beribadah lainnya. Cara terbaik menyucikan harta ialah dengan *infaaq fi sabilillah* (membelanjakan harta di jalan Allah) dan *infaaq* di jalan para hamba-

¹⁹ Malfuzhat, jilid 4, h. 400, edisi 1985, UK

Nya. Pada kenyataannya, tidak ada selain para Ahmadi yang benar-benar memiliki pemahaman mendalam tentang pengorbanan harta.

Allah *Ta'ala* dalam Al-Quranul Karim menarik perhatian pada zakat, *infaaq* harta di jalan-Nya dan juga mengarahkan perhatian secara khas agar Zakat ditunaikan. Beberapa orang mengkritik kita bahwa Jemaat Ahmadiyah tidak berfokus pada penunaian pembayaran Zakat namun lebih berfokus pada jenis-jenis candah yang lain padahal itu adalah *rukn* (perintah mendasar) dalam Islam. Namun, perlu diketahui, tuduhan itu batil/salah adanya. Kenyataannya, kita secara terus-menerus mengarahkan perhatian kepada Jemaat berkaitan dengan Zakat dan kepada siapa Zakat itu wajib ditunaikan.

Saya (Hadhrat Khalifatul Masih) juga telah menjelaskan mengenai hal ini di dalam Khotbah-khotbah Jumat saya yang lalu di tahun lalu. Bagaimana mungkin kita tidak menaruh perhatian atas Zakat sementara Zakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan sistem Khilafat. Di dalam ayat-ayat setelah ayat tentang Khilafat di dalam Al Quran yang dikenal dengan Ayat Istikhlaf (Surah an-Nuur, 24:56) perhatian ditarik kepada ketaatan pada ibadah shalat dan zakat. Adapun mengenai pemungutan iuran lainnya maka seperti telah saya katakan Zakat tidak wajib bagi setiap orang. Zakat memiliki persyaratan, peraturan dan regulasi-regulasi tertentu. Disamping itu, dengan hasil pengumpulan Zakat saja juga tidak akan dapat menutupi seluruh pengeluaran Jemaat. Bahkan, program-program luas yang berjalan dibawah Nizham Khilafat di dunia ini menuntut agar terdapat pemungutan dana dalam bentuk selain Zakat.

Nizham al-Washiyat dan juga Nizham pengumpulan dana lainnya yang digalakkan dan dibayar bulanan secara teratur ada di dalam Jemaat. Nizham ini, Hadhrat Masih Mau'ud as yang meletakkan dasar pendiriannya. Saya tak hendak menguraikannya secara begitu rinci pada hari ini. Apa yang hendak saya jelaskan sekarang di sini ialah, bagaimanapun, dengan pembangunan Masjid ini, tanggung jawab kita

meningkat dan perhatian haruslah diberikan untuk memenuhinya. Hal ini dapat dicapai dengan menempa hubungan secara erat dengan Tuhan, dengan selalu mengingat tentang Hari Kemudian (akhirat), dengan meninggikan level ketakwaan dan kebenaran, Kita dapat memenuhi hal ini dengan melakukan berbagai upaya untuk meraih Ridha Allah *Ta'ala* dan dengan melakukan Shalat dan memenuhi kewajiban pengkhidmatan sesama makhluk (khidmat-e-Khalq).

Hal yang tidak diragukan lagi, pada zaman ini telah ditetapkan agama akan punya kehormatan dan kemuliaan hanya melalui Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan memang sudah sedang terjadi karena beliau *as* datang sebagai *ghulam shadiq* (pengabdian sejati) terhadap Rasulullah *saw*. Allah mengutus beliau *as* untuk menunjukkan teladan kebenaran ajaran Islam, memperbaiki dan menghidupkan kembali kredibilitas dan kepercayaan terhadap Islam. Beliau *as* adalah juga *Khatamul Khulafa* dan datang untuk memberitahukan keindahan Islam pada dunia. Maka dari itu, tujuan hakiki kedatangan beliau *as* adalah menjelaskan kepada orang-orang kebagusan dan keindahan Islam.

Ayat kedua yang saya bacakan di awal Khotbah ada di surah al-Hajj menyebutkan tentang orang-orang yang Allah *Ta'ala* anugerahi martabat dan kemuliaan di bumi, sifat-sifat unik dan istimewa mereka ialah mendirikan Shalat, membayar zakat, menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari keburukan. Sebagaimana sudah saya katakan, telah ditetapkan bahwa kehormatan dan kemuliaan agama di zaman ini dikaruniai melalui Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan telah ditetapkan pula bahwa sistem khilafat didirikan melalui beliau dan sungguh telah berdiri. Saat ini, di pojok-pojok dunia telah berdiri Jemaat Ahmadiyah yang padanya terdapat Khilafat yang menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Khilafat ini menyampaikan pesan-pesan Ilahi dalam corak yang benar. Khilafat ini membangun Masjid-Masjid untuk pelaksanaan ibadah, dan bukan tempat bagi kejahatan dan perpecahan. Dan Masjid-Masjid ini menjadi sarana kekuatan bagi

Islam dan menciptakan penghargaan, kehormatan dan kewibawaan dengan menyebarkan ajaran Islam. Artinya, dengan sarana itu Islam memperoleh kehormatan, kekuatan dan kemuliaan.

Maka dari itu, ini merupakan tanggung jawab sangat besar bagi para Ahmadi untuk merenungkan hal ini dan mengerti hakekat tujuan ini. Kalian harus, bersamaan dengan berupaya memenuhi perjanjian-perjanjian, juga berusaha untuk setiap saat membentuk jalan pemikiran kalian agar sesuai dengan pencarian ridha Ilahi. Sesuai kandungan penjelasan ayat ini, harus juga selalu diingat bahwa ketika para hamba sejati Tuhan mencari pertolongan dari-Nya, maka mereka akan menerima pertolongan itu. Mereka mencurahkan segenap kapasitas dan kekuatan mereka untuk kesejahteraan kemanusiaan dan juga memenuhi hak-hak Tuhan. Mereka takut kepada Tuhan dan berkembang dalam keimanan dan menjalani hidup mereka dalam ketakwaan. Mereka mengatakan dan menyerukan kepada orang lain untuk berbuat baik dan mencegah mereka berbuat buruk.

Semoga Allah *Ta'ala* membuat kita benar-benar memahami segala perkara ini dan menjadikan kita menunaikan hak-hak-Nya [kewajiban-kewajiban terhadap-Nya]. Semoga kita juga berkembang dalam cinta kasih yang saling bertimbang balik dengan Allah *Ta'ala*. Semoga kita juga memenuhi hak-hak Masjid dan hak-hak tabligh. Semoga semangat dan gairah yang kita miliki dalam hal pengorbanan harta bukan hanya sementara waktu saja, melainkan menjadikan semangat dan gairah tersebut tak henti-hentinya mencapai kemajuan ruhani dan menjadi bagian dari kehidupan kita dan kita dapat secara kokoh memenuhi janji Bai'at yang telah kita buat kepada Imam zaman ini, yang merupakan pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw. Semoga Allah mengaruniai kita semua taufik tersebut.
